

Representasi Prosesi Adat sebagai Media Komunikasi Budaya dan Tantangan Pemaknaannya pada Generasi Z

Soni Sonjaya^{1*}, Irfan Kurniawan Rohmat², Muhammad Rizqi³

Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara

irfankurniawanrohmat@gmail.com rizqi5301@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi prosesi adat sebagai media komunikasi budaya serta tantangan pemaknaannya pada Generasi Z. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari delapan artikel ilmiah yang relevan dan dipublikasikan dalam rentang tahun 2021 sampai 2026. Artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan prosesi adat, komunikasi budaya, makna simbolik, pelestarian tradisi, teknologi digital, dan Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi adat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya yang memuat nilai, norma, simbol, identitas, dan pesan sosial masyarakat. Namun, Generasi Z menghadapi tantangan dalam memaknai prosesi adat karena pengaruh globalisasi, budaya populer, dan perkembangan teknologi digital yang membentuk pola komunikasi serta cara pandang baru terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, pelestarian prosesi adat perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakter Generasi Z, termasuk melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi dan pewarisan budaya.

Kata Kunci: Prosesi adat, komunikasi budaya, Generasi Z, pelestarian budaya, studi literatur

PENDAHULUAN

Prosesi adat merupakan bagian penting dari kebudayaan masyarakat Indonesia karena di dalamnya terdapat pesan, simbol, nilai, norma, serta cara masyarakat menyampaikan identitas budayanya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, dalam perkembangan masyarakat modern, terutama pada Generasi Z, prosesi adat mulai menghadapi tantangan pemaknaan. Generasi Z hidup dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, budaya populer, dan arus globalisasi, sehingga pemahaman terhadap simbol-simbol adat tidak selalu terbentuk melalui pengalaman langsung bersama komunitas adat (Tawabie et al., 2024). Akibatnya, prosesi adat berisiko hanya dipahami sebagai kegiatan seremonial, tontonan budaya, atau formalitas sosial tanpa pemahaman mendalam terhadap nilai komunikasi budaya yang terkandung di dalamnya. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak cukup dilakukan dengan mempertahankan bentuk prosesi semata, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan pemaknaan, penyampaian pesan budaya, serta penyesuaian cara komunikasi agar lebih dekat dengan karakter Generasi Z. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah mengkaji kembali prosesi adat sebagai media komunikasi budaya melalui studi literatur, sehingga dapat ditemukan pola, tantangan, dan strategi pemaknaan yang relevan bagi Generasi Z.

Dalam perspektif komunikasi budaya, prosesi adat tidak hanya dipandang sebagai rangkaian ritual, melainkan sebagai media komunikasi tradisional yang memuat pesan verbal dan nonverbal. (Deva et al., 2021) menjelaskan bahwa tradisi Tangis Tukhunen dalam prosesi pernikahan Suku Alas berfungsi sebagai media komunikasi tradisional yang mengandung fungsi sosialisasi, pendidikan, dan pewarisan sosial budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa prosesi adat memiliki peran komunikatif yang penting karena masyarakat menggunakan simbol, tindakan, dan ekspresi ritual untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada generasi berikutnya. Penelitian (Suryani & Vidya Riani, 2022) juga memperkuat pandangan tersebut melalui kajian tentang perkawinan adat Melayu Bangka. Mereka menemukan bahwa setiap prosesi dan perlengkapan adat perkawinan Bangka memuat simbol budaya yang berfungsi sebagai media komunikasi tradisional, meskipun dalam praktiknya terjadi pergeseran dan pengembangan bentuk adat.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh (Swarna et al., 2024), yang membahas peranan Generasi Z dalam mempertahankan budaya lokal Indonesia di era global. Penelitian tersebut menekankan bahwa Generasi Z memiliki posisi penting sebagai penerus budaya lokal, tetapi juga menghadapi tantangan karena kuatnya pengaruh globalisasi, teknologi digital, dan budaya asing. (Fitri et al., 2024) menjelaskan bahwa Generasi Z di Indonesia menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas budaya lokal akibat kuatnya arus globalisasi dan pengaruh budaya asing melalui media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran ganda, yaitu dapat memperluas akses generasi muda terhadap informasi budaya, tetapi juga dapat mempercepat pergeseran nilai budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan literasi budaya yang kuat.

Kajian mengenai komunikasi budaya dalam tradisi lokal juga terlihat pada penelitian (Nihayati et al., 2025) tentang strategi komunikasi pelestarian nilai budaya dalam tradisi Bakau Adat di Nagari Sijunjung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

pelestarian tradisi lokal bagi generasi muda masih menjadi persoalan karena mereka telah terpapar nilai modern dan media digital. Strategi komunikasi adat yang masih didominasi peran tokoh adat, narasi simbolik, dan partisipasi ritual belum sepenuhnya mampu menjangkau generasi muda, sehingga diperlukan komunikasi budaya berbasis teknologi yang mengintegrasikan model komunikasi transmisi dan ritual. Selain itu, (Ataki et al., 2025) dalam kajian tentang tradisi Nede Lingkok Aik Inem menunjukkan bahwa modernitas menyebabkan sebagian generasi muda mulai tidak mengetahui nilai-nilai luhur budaya sendiri, meskipun tradisi masih dapat bertahan melalui konstruksi simbolik dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa kajian tentang prosesi adat, komunikasi ritual, simbol budaya, dan pelestarian budaya lokal telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada deskripsi makna simbolik dalam satu tradisi tertentu, fungsi komunikasi dalam ritual adat, atau peran umum generasi muda dalam pelestarian budaya. Belum banyak penelitian yang secara khusus menghubungkan representasi prosesi adat sebagai media komunikasi budaya dengan tantangan pemaknaannya pada Generasi Z melalui pendekatan studi literatur. Dengan demikian, gap analisis dalam penelitian ini terletak pada belum kuatnya sintesis akademik yang menjelaskan bagaimana prosesi adat direpresentasikan sebagai media komunikasi budaya, bagaimana Generasi Z menafsirkan atau mengalami jarak makna terhadap prosesi tersebut, serta strategi komunikasi apa yang dapat digunakan agar nilai adat tidak hanya diwariskan secara formal, tetapi juga dipahami secara substantif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi prosesi adat sebagai media komunikasi budaya serta mengidentifikasi tantangan pemaknaannya pada Generasi Z melalui metode studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi kajian komunikasi budaya, khususnya dalam memahami prosesi adat sebagai ruang penyampaian pesan, identitas, nilai, dan simbol sosial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pelestarian budaya yang lebih komunikatif, reflektif, dan relevan dengan karakter Generasi Z, sehingga prosesi adat tidak hanya bertahan sebagai warisan seremonial, tetapi juga tetap hidup sebagai sumber makna, identitas, dan pembelajaran budaya bagi generasi masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode studi literatur digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, membandingkan, dan menyintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan representasi prosesi adat sebagai media komunikasi budaya dan tantangan pemaknaannya pada Generasi Z. Melalui metode ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menggunakan artikel ilmiah sebagai sumber data utama (Ridwan et al., 2021).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah dan prosiding ilmiah yang telah dipublikasikan. Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu prosesi adat, komunikasi budaya, komunikasi ritual, tradisi lokal, pelestarian budaya, teknologi digital, dan Generasi Z. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai publikasi ilmiah Indonesia, seperti Google Scholar, Garuda, Sinta, dan portal jurnal nasional. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada publikasi tahun 2021 sampai 2026 agar kajian yang dilakukan memiliki keterbaruan.

Kriteria pemilihan artikel meliputi: (1) artikel membahas prosesi adat, tradisi lokal, komunikasi budaya, atau komunikasi ritual; (2) artikel memiliki keterkaitan dengan Generasi Z, generasi muda, pelestarian budaya, teknologi digital, atau pemaknaan budaya; (3) artikel dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau prosiding ilmiah Indonesia; (4) artikel terbit dalam rentang tahun 2021–2026; dan (5) artikel memiliki identitas publikasi yang jelas serta dapat diakses secara daring. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, atau tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian tidak digunakan sebagai sumber data.

Berdasarkan proses seleksi literatur, diperoleh delapan artikel ilmiah yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan matriks *literature review* yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, fokus penelitian, metode penelitian, temuan utama, serta relevansi artikel dengan penelitian ini. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan dari artikel terdahulu ke dalam beberapa tema, yaitu prosesi adat sebagai media komunikasi budaya, makna simbolik dalam tradisi, peran generasi muda dalam pelestarian budaya, pengaruh teknologi digital, serta tantangan Generasi Z dalam memahami nilai-nilai adat.

Pengujian metode dalam penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan kesesuaian artikel dengan kriteria inklusi, perbandingan temuan antarartikel, dan penyusunan sintesis berdasarkan tema yang muncul dari literatur. Dengan tahapan tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai bagaimana prosesi adat direpresentasikan sebagai media komunikasi budaya dan bagaimana Generasi Z menghadapi tantangan dalam memaknai prosesi adat di tengah perkembangan masyarakat digital.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

No	Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	(Deva et al., 2021)	Tangis Tukhunen sebagai medium komunikasi tradisional dalam prosesi adat pernikahan Suku Alas	Kualitatif/etnografi komunikasi	Prosesi adat berfungsi sebagai media komunikasi tradisional yang memuat nilai sosial, pendidikan, dan pewarisan budaya.
2	(Suryani &	Perkawinan adat Melayu	Kualitatif	Simbol dan perlengkapan dalam prosesi

	Vidya Riani, 2022)	Bangka sebagai media komunikasi tradisional		perkawinan adat mengandung pesan budaya yang diwariskan kepada masyarakat.
3	(Miharja et al., 2024)	Komunikasi ritual dalam tradisi lokal membaca lontar atau Memaos sebagai media pelestarian budaya masyarakat adat di NTB	Kualitatif	Tradisi membaca lontar menjadi media komunikasi ritual yang berperan dalam menjaga, mengenalkan, dan mewariskan budaya masyarakat adat.
4	(Swarna et al., 2024)	Peran Generasi Z dalam mempertahankan budaya lokal Indonesia di era global	Deskriptif Kualitatif	Generasi Z memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal melalui kreativitas, kepedulian budaya, dan pemanfaatan media digital.
5	(Fitri et al., 2024)	Generasi Z dan identitas budaya di Indonesia dalam arus globalisasi	Studi Litelatur	Globalisasi dan media digital memengaruhi cara Generasi Z memahami, mempertahankan, dan memaknai identitas budaya lokal.
6	(Nihayati et al., 2025)	Strategi komunikasi pelestarian nilai budaya dalam tradisi Bakaua Adat	Kualitatif	Pelestarian tradisi lokal bagi generasi muda memerlukan strategi komunikasi budaya yang efektif melalui integrasi komunikasi transmisi dan ritual.
7	(Ataki et al., 2025)	Konstruksi simbolik tradisi Nede Lingkok Aik Inem dalam mempertahankan adat di tengah modernitas	Kualitatif/etnografi	Tradisi lokal tetap bertahan melalui konstruksi simbolik, partisipasi masyarakat, dan kemampuan generasi muda mempertahankan nilai adat.
8	(Nathasya, 2024)	Dampak teknologi dan komunikasi terhadap pelestarian budaya lokal	Studi Kepustakaan	Teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu dokumentasi, penyebaran, dan pewarisan budaya lokal, tetapi juga membawa tantangan dominasi budaya asing

Selanjutnya, data dari delapan artikel tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan disintesis berdasarkan fokus kajian penelitian. Analisis isi digunakan untuk mengkaji isi teks dalam artikel ilmiah, khususnya temuan-temuan yang berkaitan dengan prosesi adat, komunikasi budaya, pelestarian tradisi, teknologi digital, dan Generasi Z. Analisis dilakukan terhadap delapan artikel yang telah dipilih dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam setiap penelitian, kemudian mengelompokkan temuan berdasarkan beberapa aspek, yaitu prosesi adat sebagai media komunikasi budaya, makna simbolik dalam tradisi adat, peran generasi muda dalam pelestarian budaya, pengaruh teknologi digital terhadap pemaknaan budaya, serta tantangan Generasi Z dalam memahami nilai-nilai adat.

berbagai temuan tersebut disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai representasi prosesi adat sebagai media komunikasi budaya dan tantangan pemaknaannya pada Generasi Z. Hasil sintesis dari berbagai penelitian terdahulu kemudian digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan bahwa prosesi adat tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media komunikasi yang memuat pesan, nilai, identitas, dan simbol sosial yang perlu dipahami secara lebih kontekstual oleh Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap delapan artikel ilmiah yang telah dipilih melalui metode studi literatur. Artikel-artikel tersebut dianalisis untuk melihat bagaimana prosesi adat direpresentasikan sebagai media komunikasi budaya serta bagaimana tantangan pemaknaannya pada Generasi Z. Hasil analisis menunjukkan bahwa prosesi adat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai ruang komunikasi yang memuat pesan, nilai, simbol, identitas, dan norma sosial masyarakat.

a. Prosesi adat sebagai media komunikasi budaya

Prosesi adat merupakan salah satu bentuk komunikasi budaya yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada generasi berikutnya. Dalam prosesi adat, pesan budaya tidak hanya disampaikan melalui bahasa lisan, tetapi juga melalui simbol, gerakan, pakaian adat, benda-benda ritual, musik, doa, dan tata cara pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa prosesi adat memiliki fungsi sebagai media komunikasi yang bersifat verbal dan nonverbal.

(Deva et al., 2021) menjelaskan bahwa tradisi Tangis Tukhunen dalam prosesi adat pernikahan Suku Alas berfungsi sebagai media komunikasi tradisional yang memuat nilai sosial, pendidikan, dan pewarisan budaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa prosesi adat dapat menjadi sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat. Sejalan dengan itu, (Suryani & Vidya Riani, 2022) menemukan bahwa perkawinan adat Melayu Bangka memuat berbagai simbol budaya yang berperan sebagai media komunikasi tradisional. Setiap tahapan dalam prosesi adat memiliki makna tertentu yang berkaitan dengan kehidupan sosial, keluarga, dan identitas budaya masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, prosesi adat dapat dipahami sebagai media komunikasi budaya karena memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1. Menyampaikan nilai dan norma budaya kepada masyarakat.
2. Memperkuat identitas budaya suatu kelompok.
3. Menjadi sarana pewarisan budaya dari generasi tua kepada generasi muda.
4. Membangun kebersamaan dan solidaritas sosial.
5. Menjaga keberlanjutan tradisi lokal di tengah perubahan zaman.

Dengan demikian, prosesi adat bukan hanya bentuk pelestarian budaya, tetapi juga proses komunikasi yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan suatu masyarakat.

b. Makna simbolik dalam prose adat

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa makna simbolik merupakan unsur penting dalam prosesi adat. Setiap tahapan, benda, pakaian, ucapan, dan tindakan dalam prosesi adat memiliki makna tertentu yang tidak dapat dipahami hanya dari bentuk luarnya. Simbol dalam prosesi adat berfungsi sebagai bahasa budaya yang menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Dalam kajian komunikasi budaya, simbol menjadi bagian penting karena masyarakat menyampaikan nilai dan identitas melalui tanda-tanda budaya. Misalnya, dalam prosesi pernikahan adat, penggunaan pakaian adat, pemberian seserahan, doa, dan rangkaian ritual memiliki makna tentang penghormatan, tanggung jawab, kesatuan keluarga, dan keberlanjutan keturunan. (Suryani & Vidya Riani, 2022) menunjukkan bahwa perlengkapan dan tahapan dalam perkawinan adat Melayu Bangka memiliki pesan budaya yang diwariskan kepada masyarakat. Sementara itu, (Ataki et al., 2025) menjelaskan bahwa tradisi lokal dapat bertahan melalui konstruksi simbolik dan partisipasi masyarakat.

Namun, makna simbolik dalam prosesi adat tidak selalu mudah dipahami oleh Generasi Z. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola komunikasi, kurangnya keterlibatan langsung dalam kegiatan adat, serta dominasi budaya digital yang lebih cepat dan praktis. Akibatnya, sebagian Generasi Z dapat melihat prosesi adat hanya sebagai kegiatan formal atau tontonan budaya, bukan sebagai media komunikasi yang memiliki nilai mendalam.

c. Generasi Z dan tantangan pemaknaan budaya

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital. Mereka akrab dengan media sosial, teknologi informasi, dan budaya populer global. Kondisi ini membuat Generasi Z memiliki akses luas terhadap informasi budaya, tetapi pada saat yang sama juga menghadapi tantangan dalam memahami budaya lokal secara mendalam.

(Fitri et al., 2024) menjelaskan bahwa globalisasi dan media digital memengaruhi cara Generasi Z memahami serta mempertahankan identitas budaya lokal. Budaya asing yang tersebar melalui media digital dapat membentuk selera, gaya hidup, dan cara pandang generasi muda. Jika tidak diimbangi dengan literasi budaya yang kuat, Generasi Z berpotensi mengalami jarak makna terhadap tradisi dan prosesi adat.

Tantangan pemaknaan prosesi adat pada Generasi Z dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

1. Keterbatasan pemahaman terhadap simbol adat.
2. Rendahnya keterlibatan langsung dalam prosesi adat.
3. Dominasi budaya populer dan budaya global.
4. Anggapan bahwa prosesi adat kurang relevan dengan kehidupan modern.
5. Kurangnya media edukasi budaya yang sesuai dengan karakter Generasi Z.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak cukup dilakukan hanya dengan mempertahankan bentuk prosesi adat. Pelestarian budaya juga harus menyentuh aspek pemaknaan, yaitu bagaimana Generasi Z memahami nilai, pesan, dan fungsi sosial dari prosesi adat tersebut.

d. Peran teknologi digital dalam pelestarian budaya

Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki dua sisi dalam pelestarian budaya. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi ancaman karena mempercepat masuknya budaya global yang dapat menggeser perhatian generasi muda dari budaya lokal. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi peluang untuk memperkenalkan kembali prosesi adat kepada Generasi Z melalui media yang lebih dekat dengan kehidupan mereka.

(Swarna et al., 2024) menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya lokal Indonesia melalui kreativitas dan pemanfaatan media digital. Media sosial, video pendek, dokumentasi digital, dan konten edukatif dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai prosesi adat kepada generasi muda. Dengan demikian, teknologi tidak harus dipandang sebagai penghambat pelestarian budaya, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi budaya yang baru.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pelestarian prosesi adat dapat dilakukan melalui beberapa cara:

1. Membuat dokumentasi video mengenai prosesi adat.
2. Menyebarkan informasi budaya melalui media sosial.
3. Membuat konten edukasi tentang makna simbol adat.
4. Melibatkan Generasi Z sebagai kreator budaya digital.
5. Menghubungkan tokoh adat, akademisi, dan generasi muda dalam ruang digital.

Dengan strategi tersebut, prosesi adat dapat tetap hidup dan lebih mudah dipahami oleh Generasi Z tanpa menghilangkan nilai aslinya.

e. Sintesis hasil

Berdasarkan delapan artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa prosesi adat memiliki fungsi utama sebagai media komunikasi budaya. Prosesi adat menyampaikan pesan melalui simbol, tindakan, bahasa, benda budaya, dan partisipasi masyarakat. Di sisi lain, Generasi Z menghadapi tantangan dalam memahami makna prosesi adat karena dipengaruhi oleh globalisasi, budaya digital, dan perubahan pola komunikasi.

Berikut ini disajikan hasil sintesis dari artikel yang dianalisis.

Tabel 2. Sintesis Hasil Analisis Artikel

No	Tema Utama	Hasil Temuan
1.	Prosesi adat sebagai komunikasi budaya	Prosesi adat sebagai media menyampaikan nilai, pesan moral, dan identitas budaya masyarakat.
2.	Makna simbolik tradisi	Simbol dalam prosesi adat menjadi Bahasa budaya yang menyampaikan pesan sosial dan spiritual.
3.	Pewaris budaya	Prosesi adat menjadi sarana pewarisan nilai budaya generasi tua kepada generasi muda.
4.	Tantangan generasi Z	Generasi Z mengalami tantangan dalam memahami makna adat karena pengaruh globalisasi, budaya populer, dan media digital.
5.	Peran teknologi digital	Teknologi digital menjadi sarana pelestarian budaya jika digabungkan untuk edukasi, dokumentasi, dan penyebaran nilai adat.
6.	Strategi pelestarian budaya	Pelestarian budaya perlu dilakukan melalui pendekatan komunikatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakter Generasi Z.

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa terdapat hubungan erat antara prosesi adat, komunikasi budaya, dan Generasi Z. Prosesi adat memiliki potensi besar sebagai media komunikasi budaya, tetapi potensi tersebut hanya dapat dipahami jika nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dikomunikasikan secara jelas kepada generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang mampu menjembatani tradisi dengan kehidupan digital Generasi Z.

f. Implementasi hasil analisis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi prosesi adat sebagai media komunikasi budaya dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi pelestarian budaya yang lebih dekat dengan Generasi Z. Implementasi tersebut tidak hanya dilakukan oleh masyarakat adat, tetapi juga dapat melibatkan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, komunitas budaya, dan generasi muda.

Strategi implementasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. pendidikan budaya berbasis makna
 - 1) Sekolah dan perguruan tinggi dapat memperkenalkan prosesi adat bukan hanya sebagai tradisi, tetapi sebagai media komunikasi yang mengandung nilai sosial, moral, dan identitas budaya.
 - 2) Materi budaya lokal perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari Generasi Z agar lebih mudah dipahami.
2. digitalisasi prosesi adat
 - 1) Prosesi adat dapat didokumentasikan dalam bentuk video, foto, artikel populer, dan arsip digital.
 - 2) Dokumentasi tersebut dapat disebarluaskan melalui media sosial agar menjangkau generasi muda secara lebih luas.
3. pelibatan Generasi Z dalam kegiatan budaya
 - 1) Generasi Z perlu dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan, dokumentasi, dan promosi prosesi adat.
 - 2) Keterlibatan langsung dapat membantu mereka memahami makna budaya secara lebih mendalam.
4. kolaborasi tokoh adat dan kreator digital
 - 1) Tokoh adat dapat menjelaskan makna prosesi adat, sedangkan kreator digital membantu mengemas pesan budaya secara menarik.
 - 2) Kolaborasi ini dapat menjadikan prosesi adat lebih komunikatif tanpa menghilangkan nilai sakral dan makna aslinya.

Berdasarkan implementasi tersebut, dapat ditegaskan bahwa pelestarian prosesi adat membutuhkan pendekatan yang tidak hanya mempertahankan bentuk tradisi, tetapi juga memperkuat pemahaman makna. Generasi Z perlu ditempatkan bukan hanya sebagai penerima warisan budaya, tetapi juga sebagai pelaku, penafsir, dan penyebar nilai budaya melalui cara-cara yang sesuai dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, prosesi adat dapat dipahami sebagai media komunikasi budaya yang memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai, norma, simbol, identitas, dan pesan sosial masyarakat. Prosesi adat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai ruang pewarisan budaya dari generasi tua kepada generasi muda. Melalui simbol, bahasa, benda adat, pakaian, gerakan, doa, dan tata cara pelaksanaan, masyarakat menyampaikan makna budaya yang

berkaitan dengan kehidupan sosial, spiritual, dan identitas kelompok (Riyadi1 et al., 2025). Dengan demikian, prosesi adat memiliki fungsi komunikatif yang penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal .

Namun, pemaknaan prosesi adat pada Generasi Z menghadapi tantangan karena pengaruh globalisasi, budaya populer, dan perkembangan teknologi digital. Generasi Z cenderung memiliki pola komunikasi yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan pelestarian budaya yang lebih komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kehidupan digital mereka (Salsabila et al., 2024). Oleh karena itu, pelestarian prosesi adat perlu dilakukan tidak hanya dengan mempertahankan bentuk tradisi, tetapi juga dengan menjelaskan makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa Generasi Z bukan hanya penerima warisan budaya, tetapi juga dapat menjadi pelaku, penafsir, dan penyebar nilai budaya melalui pemanfaatan media digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga artikel ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat melalui setiap proses penyusunan artikel, mulai dari pencarian referensi, pengolahan gagasan, hingga penyusunan hasil kajian secara ilmiah.

Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam memahami pentingnya prosesi adat sebagai media komunikasi budaya dan tantangan pemaknaannya pada Generasi Z. Semoga artikel ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya lokal agar tetap hidup, dipahami, dan dihargai oleh generasi masa kini maupun generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ataki, R. A., Wahidah, A., Harian, P. J., Baenarti, N., & Novita, D. J. (2025). *Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi i Konstruksi Simbolik Tradisi Nede Lingkok Aik Inem Sebagai*. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v15i2.91445>
- Deva, D. H., Arifin, A., & Chalid, I. (2021). Tangis Tukhunen Sebagai Medium Komunikasi Tradisional Dalam Prosesi Adat Pernikahan Suku Alas Di Aceh Tenggara. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), 161. <https://doi.org/10.29103/aaj.v5i2.4781>
- Fitri, A. A., Zakiah, L., Izzah, A. N., Trianingsih, M., Sanjaya, A. A., & Ifadha, R. D. (2024). GENERASI Z DAN IDENTITAS BUDAYA DI INDONESIA: APAKAH GLOBALISASI MENGIKIS KEBERAGAMAN BUDAYA LOKAL? *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 306–312.
- Miharja, D. L., Karyadi, W., Sutarini, I. A., & Paramita, E. P. (2024). Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Lokal Membaca Lontar (Memaos) Sebagai Media Untuk Melestarikan Budaya Masyarakat Adat Di NTB. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(4), 558–565. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.693>
- Nathasya, H. (2024). No TitleELENH. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Nihayati, A., Putri, W. M., Farikhah, J. A., Maturohmah, N. H., Mutawakkil, A., Yunita, T., & Peto Molie, C. I. (2025). Integrasi Model Komunikasi Transmisi dan Ritual sebagai Strategi Komunikasi Pelestarian Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi Bakau Adat. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 22(2), 180–199. <https://doi.org/10.36451/jisip.v22i2.399>
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., & Indragiri, U. I. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penerapan Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 02(01), 42–51. <https://www.academia.edu/download/89633233/427-49-1964-1-10-20210809.pdf>
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *MEDIA, BUDAYA DAN KOMUNIKASI* (Vol. 6, Number 0).
- Salsabila, F. L., Widiyanarti, T., Ashari, S. D., Zahra, T., & Fadhilah, S. A. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Pola Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.110>
- Suryani, S., & Vidya Riani, G. J. (2022). Perkawinan Adat Melayu Bangka Sebagai Media Komunikasi Tradisional. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 95–106. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3542>
- Swarna, M. F., Royani, A., Lestari, S. I., Rahmawati, C. A., & Dewi N, A. S. K. (2024). Peranan Gen Z dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia di Era Global. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5947–5953. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13298>
- Tawabie et al. (2024). Dalam Masyarakat Modern : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).